

Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks untuk Anak

Dewi Zolekhah¹, Elvika Fit Ari Shanti²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Jln. Brawijaya Ringroad Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta
Email : dewizolekhah87@gmail.com¹, vicha.shanti@gmail.com²

Abstrak

Masalah pendidikan seksual pada saat ini kurang diperhatikan oleh orang tua, sehingga mereka menyerahkan seluruh pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seksual. Sesungguhnya orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini. Pendidikan seksual adalah tanggung jawab keluarga terutama orang tua. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama. Pengetahuan mengenai seksualitas bagi anak wajib diberikan orangtua sedini mungkin, terutama saat anak masuk play group (usia 3-4 tahun). Tujuannya agar anak mampu mengenali diri mereka dengan baik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di TKIT Alhamdulillah, Kasihan Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Analisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian nilai p value sebesar $0.014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian pendidikan seks pada anak usia dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan Seks, Usia Dini

Abstract

Parents pay less attention to the issue of sexual education, so they leave all children's education to schools, including sexual education. Even though parents have the responsibility to provide sexual education in early childhood. Sexual education is the responsibility of the family, especially parents. The family has a very important role because the family is the place to build the foundation of learning for the first child. Knowledge about sexuality for children must be provided by parents as early as possible, especially when the child enters the play group (aged 3-4 years). The goal is that children are able to recognize themselves well. The research objective was to describe the knowledge of parents about sex education in early childhood at TKIT Alhamdulillah, Kasihan Bantul Yogyakarta. This type of research is a descriptive analytic study with a cross sectional study approach with the sampling technique using total sampling. Analysis using the chi-square test. The results of the research, the p value is $0.014 < 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and the behavior of giving early childhood sex education.

Keywords: Knowledge, Sex Education, Early Age.

Pendahuluan

Pendidikan seks adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seks, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender(1). Masalah seks yang masih dianggap tabu dikalangan masyarakat serta masih adanya anggapan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi belum pantas diberikan pada anak usia dini berakibat pada tingginya kasus pelecehan maupun kekerasan seksual pada anak. Biasanya kasus pelecehan seksual dilakukan oleh orang-orang terdekat termasuk keluarga. Padahal pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan sejak usia dini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari maupun memasuki masa usia remaja(2). Informasi mengenai seksualitas sangat dibutuhkan dalam tahapan perkembangan anak itu sendiri(3). Seringkali orang tua beranggapan bahwa anak kecil tidak perlu dan belum pantas mendapat pendidikan seks. Orang tua berkeyakinan bahwa ketika anak memasuki akil baligh (pubertas), pendidikan seks akan diberikan, bahkan orang tua beranggapan jika anak sudah besar nanti akan mengetahuinya sendiri(3). Usia dini merupakan *the golden ages* (masa emas) dimana anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat pesat, dibandingkan tahap usia selanjutnya. Kepesatan kemampuan otak anak dalam menyerap berbagai informasi disekitarnya diiringi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi(4). Usia dini juga merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada usia ini penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggara pendidikan kesehatan reproduksi penting bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap selanjutnya(5). Pendidikan seks sebenarnya mempunyai pengertian yang jauh lebih luas, yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia (6)(7).

Kasus kekerasan anak di Indonesia memasuki fase darurat, dimana jumlahnya semakin meningkat dan sangat

mengkhawatirkan. Di Indonesia Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa kasus kekerasan seksual pada anak di tahun 2015 sebanyak 218 kasus. Sementara pada 2016, KPAI mencatat terdapat 120 kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak. Kemudian di 2017, tercatat sebanyak 116 kasus(8). Kasus kekerasan seksual pada anak terhadap anak juga terjadi di Provinsi DIY. Jumlah kasus di DIY mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mayoritas pelaku adalah keluarga, teman dekat, kerabat, tetangga korban. Data dari Yayasan lembaga Perlindungan Anak (YLPA) DIY menyebutkan bahwa kekerasan seksual anak di DIY merupakan kasus yang tertinggi dibandingkan dengan kasus yang lain (kasus kekerasan fisik). Tahun 2012 ada 22 kasus, 2013 terdapat 34 kasus, 2014 ada 60 kasus, 2015 terdapat 28 kasus, dan sampai Juni 2016 terdapat 31 kasus kekerasan seksual (YLPA DIY, 2016). Masalah seks yang masih dianggap tabu dikalangan masyarakat serta masih adanya anggapan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi belum pantas diberikan pada anak usia dini berakibat pada tingginya kasus pelecehan maupun kekerasan seksual pada anak.

Kasus pelecehan seksual sangat marak terjadi, dan kasus pelecehan dan kekerasan seksual di lakukan oleh orang yang sangat dipercaya dan ada disekitar kita(2). Informasi mengenai seksualitas sangat dibutuhkan dalam tahapan perkembangan anak itu sendiri(3). Seringkali orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks tidak pantas dan tidak perlu diberikan pada anak di usia anak-anak hal ini dikarenakan orang tua berkeyakinan bahwa ketika anak memasuki usia dewasa maka secara otomatis pengetahuan tentang seks akan muncul dengan sendirinya(3). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang Pendidikan seks usia dini.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia dini yang bersekolah di PG-TKITA Alhamdulillah. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yaitu mengambil seluruh sampel yang ada (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67.

Hasil

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks

Tingkat Pengetahuan	F	%
Rendah	24	35.82
Tinggi	43	64.18
Total	67	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks Untuk Anak

Tingkat Pengetahuan	Perilaku				Total		P Value
	Tidak memberikan Pendidikan Seks		Memberikan Pendidikan Seks		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	14	20.9	10	14.9	24	35.8	0.014
Tinggi	12	17.9	31	46.3	43	64.2	
Total	26	38.8	41	61.2	67	100	

Sumber: Data Primer 2019

Tingkat pengetahuan tentang Pendidikan seks untuk anak di bagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Penentuan kategori berdasarkan *Cut Off Point* yang di ambil berdasarkan nilai median distribusi data nilai pengetahuan. Hasil nilai median yaitu 60.7. sehingga nilai yang kurang dari 60.7 masuk dalam kategori tingkat pengetahuan rendah.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Pendidikan seks untuk anak sebagian besar masuk dalam kategori tingkat Pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 43 (64.18%). Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa terdapat 10 (14.9%) orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah memberikan Pendidikan seks untuk anak, dan terdapat 12 (17,9%) orang tua dengan tingkat pengetahuan tinggi tidak memberikan pendidikan seks untuk anak. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar $0.014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian Pendidikan seks untuk anak.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Pendidikan seks untuk anak sebagian besarmasuk dalam kategori tingkat Pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 43 (64.18%). Menurut Budiman (2013) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang(9). Dengan meningkatnya pendidikan dan informasi kepada orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini, maka akan meningkatkan pengetahuan yang baik sehingga orang tua bisa sedini mungkin memberikan pengetahuan Pendidikan seks pada anak. Berdasarkan hasil pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa terdapat 10 (14.9%) orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah memberikan Pendidikan seks untuk anak, dan terdapat 12 (17,9%) orang tua dengan tingkat pengetahuan tinggi tidak memberikan pendidikan seks untuk anak. Hasil uji *chi square* dengan nilai *p value* sebesar $0.014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pemberian pendidikan seks. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ambarwati, 2016 yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia pra sekolah dengan (di TK SBI Kroyo, Karangmalang, Sragen)(10). Pengetahuan mengenai seksualitas bagi anak wajib diberikan orangtua sedini mungkin, terutama saat anak masuk *play group* (usia 3-4 tahun). Tujuannya agar anak mengenal persamaan dan perbedaan antara pribadi seorang anak laki-laki dan perempuan, sehingga anak mampu mengenali

diri mereka dengan baik(11). Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pendidikan seks usia dini maka akan berpengaruh juga terhadap sikap dan perilaku ibu itu sendiri terhadap anak. Orang tua akan lebih pintar dan cerdas dalam menghadapi dan mensikapi masalah tentang pendidikan seks sejak dini yang memang harus diberikan kepada anak sesuai dengan usianya. Hal itu dapat diartikan bahwa ibu mengetahui tentang manfaat dari pemberian seks sejak dini, yaitu membentuk pengertian tentang pendidikan seks. Hasil penelitian ini mendukung teori yaitu dengan adanya pengetahuan yang baik diharapkan informasi umum dapat lebih mudah diterima khususnya oleh orang tua. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imanda Kartika Putri (2012) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian pendidikan seks untuk anak oleh orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok tahun 2012 dengan jumlah responden 71 menunjukkan pengetahuan responden kategori rendah sebanyak 39 (95,1%), kategori tinggi 32 (61,5%)(12). Fenomena kekerasan dan penyimpangan seks yang menimpa anak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks pada anak usia dini. Pendidikan seks sejak pada anak harus dimulai ketika kematangan seksual pada anak belum sempurna. Oleh karena itu, para ilmuwan memandang tentang bahaya jika meremehkan persiapan seks pada anak sejak dini, serta jika tidak memberikan pendidikan berupa pengantar pada masalah-masalah tersebut. Dampak tidak memberikan pendidikan seks usia dini yaitu bahaya pada konsistensi kepribadian dan penjagaan dirinya ketika anak menemukan perubahan-perubahan baru, sehingga dia tidak mengetahui cara menghadapinya dengan bentuk ideal untuk menjaga kepribadian dan menyeimbangkan jiwanya, serta membebaskan dirinya sejak awal dari pengaruh syahwat yang menggebu-gebu(13).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pemberian pendidikan seks pada anak usia dini

di TKIT Alhamdulillah dengan hasil *p-value* $0.014 < 0,05$.

Saran

Bagi orang tua, tenaga pendidik dan Tenaga Kesehatan diharapkan untuk meningkatkan perhatian kepada anak dalam pemberian pendidikan seks secara terus menerus sesuai usia dan perkembangannya.

Daftar Pustaka

1. Nawita, Muslik. Bunda, Seks Itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak? Bandung: Yrama Widya; 2013.
2. Rokhana. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Tawang Kec. Weru Kab. Sukoharjo. Fak Kegur Dan Ilmu Pendidik Univ Muhammadiyah Surakarta. 2014;
3. Sugiasih I. Need Assessment Mengenai Pemberian Pendidikan Seksual Yang Dilakukan Ibu Untuk Anak Usia 3 – 5 Tahun Need Assessment Of Sexual Education By Mother. J Psikol Proyeksi. 2011;
4. Sujiono. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks; 2012.
5. Wini. Implementasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Indonesia.; 2015.
6. Dewiani K, Purnama Y, Yusanti L. Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. Dharma Raflesia J Ilm Pengemb Dan Penerapan Ipteks. 2020;
7. Lasari, Rizma. Pendidikan Seks Untuk Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Artikel; 2012.
8. Kpai. Tahun 2017, Kpai Temukan 116 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak. Davit Setyawan. 2017.
9. Budiman. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Egc; 2013.
10. Ambarwati R, Marni. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Penerapan Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Pra Sekolah (Di Tk Sbi Kroyo, Karangmalang, Sragen). J Keperawatan Gsh. 2015;
11. Fajar Da, Susanto, Achwadi R. Strategi Optimalisasi Peran Pendidikan Seks Usia Dini Di Paud Dalam Menanggulangi Pelecehan Seks Terhadap Anak Di Pekalongan. J Litbang Kota Pekalongan. 2014;7.
12. Imanda KP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks Untuk Anak Oleh Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah. Fak Kesehat Masy. 2012;

13. Madani. Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim. Jakarta: Zahra Publishing House.; 2014.